

Pemberdayaan Masyarakat Desa Berbasis SDGs Melalui Program Terintegrasi: Penghijauan, Kesehatan Masyarakat dan Pendampingan UMKM dengan Metode PAR

Intan Septia Wardati¹, Agung Pratama², Trisna Taufik Darmawansyah³

^{1,3}Jurusan Ekonomi Syariah, Sultan Maulana Hasanuddin Banten

²Jurusan Bahasa dan Sastra Arab, UIN Raden Fatah Palembang

231410044.intanseptiawardati@uinbanten.ac.id, agungpratamaalsri@gmail.com, trisna.taufik@uinbanten.ac.id

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: Agustus 2026

Direvisi: September 2026

Diterbitkan: September 2026

Keywords:

Participatory Action Research,
SDGs Desa,
Pemberdayaan UMKM,
Penghijauan,
Kesehatan Masyarakat

ABSTRACT

Margawangi Village faces multidimensional challenges regarding limited environmental awareness, a lack of routine health services, and suboptimal digital promotion within the MSME sector. This community service initiative aims to optimize community empowerment in Margawangi Village, Leuwidamar District, Lebak Regency, Banten, in supporting the achievement of Village Sustainable Development Goals (SDGs) through an integrated program covering environment, health, and the micro-economy. The project employed a Participatory Action Research (PAR) method, positioning local residents as co-researchers alongside strategic partners, including Leuwidamar Puskesmas (general health services), Cisimeut Puskesmas (tuberculosis awareness), Lebak Regency Indonesian Red Cross (PMI), and the Rumpin Seedling Center. Program results demonstrated tangible achievements across three key sectors: planting 2,500 productive tree seedlings for village greening (SDG 15); conducting free health screenings attended by over 80 residents, collecting 27 bags of blood with PMI and Leuwidamar Puskesmas, and conducting TB prevention education with Cisimeut Puskesmas (SDG 3); and providing MSME mentoring through the redesign of standing pouch packaging, informative label stickers, and digital promotion platforms (SDG 8). This integrated, PAR-based approach proved effective in sustainably enhancing community partic.

Copyright © 2026 JRCE.

Korespondensi:

Intan Septia Wardati,
UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten,
Jl. Syekh Moh. Nawawi Albantani, kemanisan, Curug, Kota Serang, Banten 42171
231410044.intanseptiawardati@uinbanten.ac.id

1. PENDAHULUAN

Pembangunan desa yang berkelanjutan membutuhkan pendekatan terintegrasi yang tidak hanya berfokus pada satu sektor, tetapi menyentuh aspek ekonomi, kesehatan dan lingkungan secara bersamaan juga berlandaskan pada aspek spiritual yang kokoh. Dalam pandangan Islam, pengabdian masyarakat merupakan wujud dari aktualisasi peran manusia sebagai *khalifah fil'ardh* (pemimpin di bumi) yang berkewajiban merawat tatanan kehidupan secara seimbang [1]. Keseimbangan tersebut mencakup keselarasan hubungan dengan Allah (*hablum minallah*), hubungan sesama manusia (*hablum minannas*), dan hubungan dengan alam (*hablum minal'alam*) [2]. Desa Margawangi yang terletak di Kecamatan Leuwidamar, Kabupaten Lebak, Banten merupakan wilayah pedesaan dengan potensi agraris dan usaha mikro yang potensial untuk dikembangkan. Namun kondisi objektif masyarakat dilapangan menunjukkan masih ditemukannya berbagai tantangan mendasar yang menghambat kemandirian desa. Dari aspek lingkungan

(*hablum minal 'alam*), kawasan pedesaan ini memerlukan konservasi dan penghijauan lahan guna menjaga daya dukung ekologi dan keanekaragaman tanaman produktif warga. Disisi lain, dari aspek kesehatan masyarakat (*hablum minannas*), akses terhadap pemeriksaan rutin medis, kesadaran tindakan pencegahan penyakit menular (TBC), serta ketersediaan stok darah daerah masih perlu ditingkatkan. Sementara itu, pada aspek ekonomi mikro, sebagian besar pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) masih menjalankan usaha secara tradisional serta belum mengoptimalkan pemanfaatan media digital untuk memperluas jangkauan pasar.

Isu utama dalam pengabdian ini didedikasikan pada penguatan nilai-nilai keagamaan berbasis aksi nyata melalui penguatan indikator *Tujuan Pembangunan Berkelanjutan* (SDGs) Desa. Penerapan *Sustainable Development Goals* (SDGs) merupakan tolak ukur utama dalam pembangunan berkelanjutan yang diimplementasikan secara berjenjang dari skala global, nasional, hingga ke tingkat desa. Pendekatan ini menghendaki integrasi yang selaras antara pengelolaan lingkungan, pertumbuhan ekonomi, dan kesejahteraan sosial sebagai tiga pilar mendasar yang saling menopang dan berkait erat [3]. Alasan dipilihnya Desa Margawangi sebagai subjek pengabdian adalah karena hasil pemetaan awal (*baseline survei*) Desa Margawangi memiliki kompleksitas permasalahan mendasar yang tidak dapat diselesaikan dengan program tunggal atau tingginya potensi modal sosial dan nilai gotong royong warga yang belum terorganisir secara optimal dalam satu kerangka program terpadu. Kondisi di lapangan saat ini menunjukkan bahwa warga pelaku UMKM masih memiliki keterbatasan dalam mengelola usahanya dan belum memanfaatkan media digital untuk promosi. Selain itu, akses warga terhadap kegiatan pemeriksaan kesehatan, kegiatan donor darah, dan penyuluhan kesehatan secara gratis di desa juga masih terbatas. Melalui pengabdian ini, kondisi yang diharapkan setelahnya adalah terbentuknya tata kelola UMKM yang rapi dan berdaya saing, meningkatkan kepedulian warga terhadap kesehatan, serta tumbuhnya kesadaran warga dalam menjaga kelestarian lingkungan desa berbasis nilai-nilai eko-teologi.

Efektivitas pemberdayaan masyarakat berbasis kolaborasi dan integrasi nilai-nilai kesejahteraan ini sejalan dengan berbagai temuan studi empiris terdahulu. Pada pilar lingkungan dan kesehatan, Nurfadillah dan Lalu [4] membuktikan bahwa partisipasi serta kepedulian masyarakat pedesaan dapat ditingkatkan secara signifikan melalui model pendampingan komunitas yang mengandalkan aksi langsung di lapangan. Di sektor ekonomi mikro, Amalina et al. [5] menegaskan bahwa penguatan literasi keuangan dan penerapan strategi pemasaran digital terbukti efektif memperluas jangkauan pasar, mengoptimalkan tata kelola kas, serta memacu daya saing pelaku UMKM. Sementara itu, pada sektor kesehatan masyarakat, Nur et al. [6] menemukan bahwa penyediaan fasilitas layanan kesehatan gratis yang dipadukan dengan aksi donor darah dan edukasi terpadu mampu mengikis stigma medis, mendorong kepesertaan aktif warga, serta membangun kesadaran preventif secara berkelanjutan. Keberhasilan intervensi ini kian diperkuat oleh pendekatan eko-teologi yang mengintegrasikan nilai-nilai spiritualitas keagamaan, di mana Maninggolang et al. [7] menggarisbawahi bahwa kesadaran ekologis berbasis doktrin spiritual jauh lebih efektif dalam menggerakkan kepedulian masyarakat pedesaan untuk merawat kelestarian alam. Sintesis dari berbagai kajian tersebut menegaskan pentingnya melakukan intervensi terpadu yang memadukan pendampingan *branding* UMKM, penyediaan layanan kesehatan masyarakat, dan edukasi lingkungan berbasis ajaran keagamaan secara simultan.

Meskipun kajian terdahulu telah mengulas aspek lingkungan, kesehatan, maupun UMKM secara terpisah, masih jarang ditemukan model pengabdian yang memadukan aspek ketiga tersebut dalam satu kerangka kerja terintegrasi bernafaskan nilai spiritual Islam dan target SDGs Desa. Oleh karena itu, nilai kebaruan (*novelty*) dari pengabdian ini terletak pada penerapan metode *Participatory Action Research* (PAR) yang mengintervensi tiga pilar utama SDGs Desa (SDGs 3: Kehidupan Sehat dan Sejahtera, SDGs 8: Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi, serta SDGs 15: Ekonomi Daratan) secara terpadu. Melalui sintesis antara keilmuan modern dan kedalaman spiritualitas Islam, program ini diharapkan mampu menghadirkan kemaslahatan yang holistik, berkelanjutan, serta mengangkat derajat kesejahteraan lahir dan batin warga Desa Margawangi.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang dipadukan dengan nilai-nilai keislaman serta paradigma pembangunan berkelanjutan (SDGs Desa). Pendekatan ini menempatkan masyarakat Desa bukan sekedar sebagai objek, melainkan sebagai subjek aktif yang terlibat langsung dalam proses identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan aksi, hingga evaluasi [8]. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Margawangi, Kecamatan Leuwidamar, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten. Kerangka kerja penelitian ini mengadopsi siklus PAR yang terdiri dari empat tahapan utama:

a. Pemetaan Masalah (*Diagnosis/Mapping*)

Pada tahap awal, tim bersama warga melakukan pemetaan situasi lapangan melalui observasi langsung, wawancara mendalam dengan tokoh, serta pengumpulan data kondisi masyarakat desa. Tahap ini bertujuan untuk mengungkapkan akar permasalahan dan potensi lokal di sektor lingkungan, kesehatan, serta ekonomi UMKM yang dianalisis berdasarkan indikator SDGs Desa 15 (Ekosistem Daratan), SDGs Desa 3 (Kehidupan Sehat dan Sejahtera), dan SDGs Desa 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi).

b. Perencanaan Aksi (*Action Planning*)

Berdasarkan hasil pemetaan masalah, disusun rencana intervensi terpadu melalui ruang diskusi bersama (*Focus Group Discussion*) dan juga audiensi. Tahap ini melibatkan pemangku kepentingan desa dan mitra strategis (Puskesmas Cisimeut, PMI Kabupaten Lebak, dan Persemaian Rumpin Bogor) untuk merumuskan pembagian peran, teknis kegiatan, serta jadwal pelaksanaan aksi di lapangan. Berdasarkan hal tersebut dimetakan peran sebagai berikut:

1. Puskesmas Cisimeut bertanggung jawab atas narasumber teknis, fasilitator sosialisasi pencegahan TBC dan fasilitas medis Cek Kesehatan Gratis (CKG).
2. PMI Kabupaten Lebak memfasilitasi sarana dan teknis pelaksanaan donor darah sukarela.
3. Balai Persemaian Rumpin Bogor menyediakan fasilitasi bibit tanaman produktif dan kayu.

Dalam FGD ini, dinamika diskusi antara warga dan tim KKN Nusantara Kelompok 5 menghasilkan kesepakatan mengenai jenis bibit pohon yang dibutuhkan serta skema perawatan pasca-tanam.

c. Pelaksanaan Aksi (*Action Implementation*)

Tahap pelaksanaan aksi dijalankan secara kolaboratif yang mencakup tiga pilar intervensi:

1. Pilar Lingkungan, penanaman bibit pohon produktif di lahan warga yang diperoleh dari Peresmian Rumpin Bogor guna mendukung pelestarian alam berbasis eko-teologi.
2. Pilar Kesehatan, penyelenggaraan layanan kesehatan masyarakat bekerja sama dengan PMI Kabupaten Lebak dan Puskesmas Leuwidamar, meliputi kegiatan donor darah, pemeriksaan kesehatan gratis, serta edukasi TBC.
3. Pilar Ekonomi dan UMKM, Redesain kemasan, pembuatan stiker kemasan dan konten promosi guna memperkuat branding digital UMKM lokal.

d. Refleksi & Evaluasi (*Reflecting*)

Tahap akhir dari siklus PAR adalah evaluasi bersama seluruh pihak yang terlibat (masyarakat, perangkat desa, dan mitra terkait). Evaluasi ini bertujuan untuk menilai keberhasilan aksi, mengidentifikasi kendala yang muncul selama proses intervensi, serta merumuskan rencana tindak lanjut (*Follow-up Plan*) agar dampak perubahan dapat berlangsung secara mandiri dan berkelanjutan oleh masyarakat lokal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat berbasis *Participatory Action Research* (PAR) di Desa Margawangi, Kecamatan Leuwidamar, Kabupaten Lebak, Banten, telah menyelesaikan seluruh tahapan siklus mulai dari pemetaan sosial partisipatif (*diagnosis*), perencanaan aksi (*action planning*), eksekusi aksi di lapangan (*action implementation*), hingga evaluasi kritis dan refleksi keberlanjutan (*reflecting*). Seluruh rangkaian intervensi ini dirancang untuk menjawab pertanyaan nyata masyarakat secara terpadu melalui penguatan tiga pilar utama yaitu pelestarian lingkungan berbasis eko-teologi, penyediaan layanan kesehatan preventif, serta transformasi digitalisasi pemasaran bagi usaha UMKM.

Pendekatan PAR yang diterapkan memastikan bahwa keberhasilan program tidak diukur dari seberapa banyak intervensi fisik yang di bawa, melainkan dari tingkat keterlibatan, kepemilikan, dan pergeseran tingkat kesadaran kolektif masyarakat desa [9]. Dalam perspektif pembangunan berkelanjutan, intervensi pengabdian ini diorientasikan secara langsung untuk mendukung pencapaian indikator SDGs Desa, khususnya SDGs 15 (Ekosistem Daratan) melalui program penghijauan desa, SDGs 3 Kehidupan Sehat dan Sejahtera) melalui edukasi kesehatan, CKG dan aksi donor darah sukarela, serta SDGs 8 (Pekerjaan layak dan Pertumbuhan Ekonomi) melalui modernisasi kemasan (*packaging*) dan promosi digital produk usaha lokal masyarakat.

3.1. Penghijauan Lingkungan Berbasis Eko-Teologi

Dinamika pendampingan pada pilar lingkungan diawali dengan konservasi ekologi-ekologi di Desa Margawangi dan wilayah sekitar Kecamatan Leuwidamar. Berdasarkan analisis masalah partisipatif, diperoleh bahwa pemanfaatan lahan produktif warga belum optimal dan membutuhkan pengayaan tanaman kayu serta tanaman buah produktif yang mampu menjaga struktur tanah sekaligus memberikan nilai tambah ekonomi. Mengatasi persoalan tersebut, kelompok 5 KKN Nusantara menginisiasi aksi kolaboratif melalui pengajuan proposal pengadaan bibit tanaman secara resmi kepada Balai Peresmian Rumpin Bogor. Dari pengajuan tersebut, berhasil dialokasikan sebanyak 2.500 bibit pohon produktif dan kayu-kayuan ekonomis tinggi untuk didistribusikan secara inklusif ke seluruh desa di wilayah Kecamatan Leuwidamar, dengan pemusatan aksi di Desa Margawangi.

Komposisi dan jenis 2.500 bibit pohon yang berhasil disalurkan mencakup tanaman produktif dan tanaman kayu dengan rincian kuantitatif sebagai berikut:

1. Bibit Sengon sebanyak 1.000 batang (sebagai tanaman kayu penghijauan dan konservasi lahan).

2. Bibit Petai sebanyak 450 batang (sebagai tanaman produktif bernilai ekonomi).
3. Bibit Jengkol sebanyak 450 batang sebagai tanaman produktif bernilai ekonomi).
4. Bibit Durian sebanyak 300 batang (sebagai tanaman buah bernilai jual tinggi).
5. Bibit Nangka sebanyak 300 batang sebagai tanaman pelindung dan tanaman produktif).

Seluruh bibit tersebut tidak hanya ditanam di area kritis Desa Margawangi, melainkan juga distribusi secara luas ke desa-desa di wilayah Kecamatan Leuwidamar melalui koordinasi bersama tim KKN Nusantara yang tersebar di kecamatan tersebut. Langkah distribusi berskala kecamatan ini bertujuan untuk memperluas dampak konservasi lingkungan agar terjadi pemerataan aksi penghijauan yang dilakukan. Pelaksanaan penanaman pohon yang dilakukan pada kebun salah satu warga disajikan pada **Gambar 1.1.**



Gambar 1. 1 Aksi Penanaman bibit pohon di kebun salah satu warga di dampingi oleh pengamat Lingkungan

Secara teoritis, integrasi antara pemulihan lingkungan dan doktrin keagamaan yang diusung dalam program ini membuktikan keunggulan pendekatan Eko-Teologi. Dalam konteks masyarakat pedesaan yang kental dengan nilai keagamaan, kampanye pelestarian alam yang hanya bersandar pada regulasi normatif sering kali kurang berbekas. Pendekatan eko-teologi menginternalisasikan nilai bahwa merawat lingkungan merupakan manifestasi konkret dari fungsi manusia sebagai *khalifah fil ardh* (pengelola dan pelindung bumi). Maninggolang et al. menegaskan bahwa penguatan spiritualitas ekologis mampu menggeser cara pandang masyarakat terhadap alam dari eksploitatif menjadi transformatif-preservatif [7]. Penanaman pohon produktif seperti petai, jengkol, dan durian dimaknai oleh warga sebagai bentuk *sedekah jariyah* yang manfaat kebajikannya terus mengalir selama pohon tersebut memberikan oksigen, menahan banjir, dan menghasilkan buah bagi generasi mendatang. Dari kacamata SDGs 15 (Ekosistem Daratan), intervensi sebanyak 2.500 bibit pohon ini memberikan kontribusi nyata terhadap pemulihan ekosistem darat di kecamatan Leuwidamar. Dari sudut pandang SDGs Desa 15 (Ekosistem Daratan), pembagian 2.500 bibit pohon ini memberikan dampak nyata dalam menjaga kelestarian alam di Kecamatan Leuwidamar. Pohon sengon berfungsi menahan erosi tanah agar tidak longsor, sementara pohon buah produktif seperti durian, petai, jengkol, dan nangka bermanfaat untuk menghijaukan kembali lahan yang gundul sekaligus memberikan hasil panen bagi warga. Melalui tahap refleksi metode PAR, warga desa kini memiliki kesadaran dan komitmen bersama untuk merawat bibit-bibit tersebut secara mandiri tanpa perlu bergantung pada pengawasan pihak luar.

3.2. Sosialisasi, Cek Kesehatan Gratis dan Aksi Donor Darah

Pada pilar kesehatan, kegiatan pengabdianya difokuskan untuk mengatasi minimnya ruang pelayanan kesehatan preventif dan terjangkau akses medis dasar bagi masyarakat pedesaan. Bekerjasama dengan Puskesmas Leuwidamar dan Palang Merah Indonesia (PMI) Kabupaten Lebak, kegiatan dipusatkan di Balai Desa Margawangi dengan menyajikan rangkaian aksi berupa pemeriksaan kesehatan gratis, aksi donor darah sukarela, serta edukasi kesehatan terpadu (pencegahan TBC). Pelaksanaan cek kesehatan gratis untuk warga Desa Margawangi disajikan pada **Gambar 1.2**



Gambar 1. 2 Pelaksanaan Sosialisasi, Cek Kesehatan Gratis dan Donor Darah bersama Puskesmas dan PMI di Kantor Desa Margawangi.

Implementasi kegiatan ini mendasarkan pada nilai-nilai keislaman *Hifdh an-Nafs* (menjaga keselamatan jiwa dan kesehatan tubuh) serta pengamalan semangat *Ta'awun* (tolong-menolong dalam kebaikan dan ketakwaan) sesuai amanat Al-Qur'an (QS. Al-Ma'idah: 2).

1. Sosialisasi Kesehatan Pencegahan TBC

Sebelum kegiatan donor darah dan CKG dilakukan, dilaksanakan pula sosialisasi pencegahan Tuberkulosis (TBC) oleh tim medis Puskesmas Cisimeut untuk meningkatkan kewaspadaan warga terhadap gejala awal dan penanganan TBC di lingkungan pedesaan. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya pemahaman masyarakat pedesaan mengenai pola penularan TBC serta tingginya stigma sosial terhadap penderita infeksi saluran pernapasan tersebut. Edukasi disampaikan secara interaktif dengan bahasa yang mudah dipahami dengan menekankan tiga aspek utama yaitu *Pertama*, memberikan pemahaman kepada warga mengenai gejala khas dari TBC, seperti batuk berkepanjangan lebih dari dua minggu, demam di malam hari, penurunan berat badan secara drastis, dan keringat dingin tanpa aktivitas fisik. *Kedua*, Menjelaskan bahwa TBC menular melalui percikan dahak (*droplet*) saat penderita batuk atau bersin, serta menekankan pentingnya penerapan etika batuk (menutup mulut dengan lengan dalam/tisu) dan menjaga sirkulasi udara serta pencahayaan matahari di rumah. *Ketiga*, Mengedukasi warga bahwa TBC merupakan penyakit yang dapat disembuhkan secara total dengan menjalani pengobatan Obat Anti Tuberkulosis (OAT) secara disiplin dan tuntas selama kurun waktu minimal 6 bulan tanpa terputus.

Dari kacamata SDGs Desa 3 (Kehidupan Sehat dan Sejahtera), kegiatan sosialisasi TBC ini berkontribusi langsung pada target penanggulangan penyakit menular di tingkat desa, sekaligus membangun kesadaran preventif warga agar mampu menciptakan lingkungan pemukiman yang sehat, higienis, dan responsif terhadap potensi krisis kesehatan lokal.

2. Cek Kesehatan Gratis (CKG)

Pada pilar kesehatan masyarakat, analisis situasi di Desa Margawangi menunjukkan keterbatasan akses warga terhadap sarana pemeriksaan kesehatan rutin. Darisitulah KKN Nusantara Kelompok 5 melakukan audiensi untuk menjalin kerjasama dengan Puskesmas Leuidamar dan Palang Merah Indonesia (PMI) Kabupaten Lebak untuk menyelenggarakan Layanan Kesehatan Terpadu Gratis yang terpusat di Balai Desa Margawangi. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada Tanggal 04 Agustus 2026 yang berlangsung pukul 09.00 hingga 12.00 WIB yang dihadiri langsung oleh Kepala Desa Margawangi H. Sumitra Pakot Kepala Puskesmas Cisimeut Dede Herdiansah, S.Kep., Ners., perwakilan PMI Kabupaten Lebak Adi Setiadi, A.MdS.E., mahasiswa KKN Nusantara Kelompok 5, serta masyarakat Desa Margawangi. Antusias warga dalam melakukan cek kesehatan gratis dapat dilihat pada **Gambar 1.3**.



Gambar 1. 3 Antrian warga saat melakukan cek kesehatan yang bertempat di Kantor Desa Margawangi

Layanan kesehatan gratis yang disediakan mencakup pemeriksaan fisik dasar, pengukuran tekanan darah (tensi), pengecekan kadar gula darah sewaktu, serta konsultasi kesehatan umum dan sosialisasi pencegahan penyakit seperti Tuberkulosis (TBC) dan cek kolesterol. Antusiasme masyarakat Desa Margawangi terhadap layanan ini sangat tinggi, terbukti dari kehadiran **lebih dari 80 orang warga** yang secara sukarela berbondong-bondong memadati lokasi kegiatan sejak pagi hari. Warga dari berbagai rentang usia, mulai dari lansia hingga dewasa muda, memanfaatkan momen ini untuk mengetahui status kesehatan mereka secara gratis. Tingginya angka partisipasi ini membuktikan keberhasilan program ini.

3. Aksi Donor Darah

Sejalan dengan pemeriksaan kesehatan gratis, dilaksanakan pula aksi donor darah sukarela bekerjasama dengan PMI Kabupaten Lebak. Kegiatan donor darah diawali dengan pendaftaran, pengisian kuesioner riwayat kesehatan, serta penapisan (*screening*) medis terstruktur mencakup kadar hemoglobin (Hb), tekanan darah, dan pemeriksaan berat badan. Berdasarkan hasil *screening* medis di lapangan diperoleh data yaitu:

- Total Pendaftar Donor Darah : 32 orang warga, aparat desa, dan kelompok KKN.
- Peserta Lolos Screening (Berhasil Donor): 27 orang berhasil mendonorkan darahnya dan menghasilkan 27 kantong darah bagi persediaan PMI Kabupaten Lebak.
- Peserta Tidak Lolos Screening: 5 orang dinyatakan tidak memenuhi syarat medis (*deferred*).

Hasil evaluasi terhadap 5 calon pendonor yang tidak lolos dipicu oleh faktor medis objektif, seperti berat badan di bawah standar minimum, kadar hemoglobin yang belum memenuhi rentang aman, serta tekanan darah yang cenderung hipotensi pada saat pemeriksaan. Berikut disajikan dokumentasi saat kegiatan donor darah berlangsung yang dapat dilihat pada **Gambar 1.4**.



Gambar 1. 4 Dokumentasi saat Donor Darah yang dilakukan Mahasiswa KKN Nusantara Kelompok 5 di Posyandu Margawangi

Hasil pelaksanaan pilar kesehatan ini menguatkan temuan ilmiah Alfazaa et al. (2024) dan Setiana et al (2023) yang menegaskan bahwa penyelenggaraan bakti sosial kesehatan terpadu berbasis komunitas efektif meningkatkan *health literacy* (literasi kesehatan) serta menghapus rasa takut (*phobia*) dan stigma negatif masyarakat pedesaan terhadap prosedur medis [10][11]. Adanya 5 peserta yang belum lolos *screening* justru menjadi bahan pembelajaran dan edukasi medis secara langsung bagi warga mengenai pentingnya menjaga pola hidup sehat, asupan nutrisi seimbang, dan istirahat yang cukup agar memenuhi standar kesehatan fisik dasar.

Secara doktrinal-keagamaan, seluruh rangkaian aksi kesehatan preventif ini memanifestasikan ajaran keislaman tentang *Hifdh an-Nafs* (menjaga keselamatan jiwa) serta memperkuat *Ukhuwah Bashariyah* (persaudaraan kemanusiaan) melalui aksi donor darah. Menyumbangkan darah bagi pasien yang membutuhkan merupakan wujud konkret dari nilai *Ta'awun* (tolong-menolong dalam kebaikan) sebagaimana diperintahkan dalam Al-Qur'an Surat Al-Ma'idah ayat 2.

Dalam konteks SDGs Desa 3 (Kehidupan Sehat dan Sejahtera), kegiatan ini memperpendek jarak aksesibilitas pelayanan kesehatan bagi warga Desa Margawangi. Kehadiran lebih dari 80 warga untuk cek kesehatan gratis dan terkumpulnya 27 kantong darah berkualitas tinggi menjadi bukti nyata keberhasilan intervensi preventif dalam mendeteksi dini faktor risiko penyakit serta memperkuat ketahanan kesehatan komunitas desa.

3.3. Pendampingan UMKM

Sektor ketiga difokuskan pada penguatan kapasitas daya saing ekonomi mikro pedesaan. Hasil diagnosis awal bersama para pelaku usaha di Desa Margawangi menunjukkan bahwa produk-produk lokal memiliki kualitas olahan yang sangat baik dan rasa yang khas namun, hambatan besar dalam memasarkan produk UMKM tersebut yaitu tampilan kemasan (*packaging*) yang masih sangat sederhana tanpa identitas merek yang jelas, serta belum dimanfaatkannya platform media digital untuk promosi pemasaran. Contoh UMKM di Desa Margawangi dapat dilihat pada Keripik Pisang milik Ibu Sopiah dan kue babon milik ibu Iqoh pada **Gambar 1.5 dan Gambar 1.6**.



Gambar 1. 6 Pembuatan UMKM Keripik Pisang di rumah ibu Sopiah



Gambar 1. 5 Kue Babon milik ibu Iqoh di stand seminar Expo di kecamatan Leuidamar

Merek adalah nama, kata, tanda, simbol, atau desain, atau kombinasi dari semua yang mengidentifikasi pembuat atau penjual produk dan layanan tertentu. Konsumen melihat merek sebagai bagian penting dari produk dan merek dapat menambah nilai produk [12]. Mengingat begitu pentingnya sebuah branding produk dan juga guna mengatasi hambatan yang terjadi, program pendampingan dengan metode PAR memfasilitasi transformasi UMKM melalui langkah-langkah konkret berikut:

1. Redesain Kemasan (Packaging): Mengubah kemasan plastik bening tipis diikat tali menjadi standing pouch berbahan aluminium foil/craft zipper lock yang lebih higienis, kedap udara, dan memiliki daya simpan lebih lama. Hal ini dapat dilihat pada contoh kemasan kripik pisang ibu sopiah:



Gambar 1. 8 Redesain kemasan menggunakan standing pouch



Gambar 1. 7 Redesain kemasan menggunakan toples bening dan stiker label

2. Pembuatan stiker label Visual: Merancang stiker label merek yang menarik sebagai identitas dari produk tersebut. Berikut disajikan contoh label yang digunakan:



Gambar 1. 9 contoh stiker label beberapa UMKM

3. Pembuatan konten Vidio pendek promosi sesuai dengan program kerja kelompok 5 KKN Nusantara yaitu "Satu UMKM Satu Konten" dengan tujuan agar para viewers atau penonton mengetahui bahwa ada produk tersebut yang di jual di Desa Margawangi, dengan secara tidak langsung hal itu dapat meningkatkan

penjualan dan nilai produk. Isi dari video tersebut berupa wawancara dengan pelaku UMKM, video proses pembuatan dan bagian-bagian produk yang kemudian dilakukan editing yang menarik namun tetap sesuai dengan etika bisnis Islam yaitu jujur dan transparan serta tidak berlebih-lebihan.

Tampilan kemasan yang sebelumnya hanya menggunakan plastik polos tanpa label kini bertransformasi menjadi produk olahan yang memiliki nilai jual (*added value*) tinggi dan siap bersaing di toko oleh-oleh maupun pasar e-commerce modern. Selain itu, ketersediaan aset video promosi dan foto produk beresolusi tinggi memberikan rasa percaya diri bagi pelaku UMKM untuk mulai mempromosikan produknya secara luas.

Dari sudut pandang SDGs Desa 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi), akselerasi kemasan dan konten digital ini menjadi stimulus bagi pertumbuhan ekonomi inklusif di Desa Margawangi. Dengan kemasan yang menarik dan pemasaran digital yang aktif, UMKM lokal dapat meningkatkan volume penjualan, memperluas jangkauan pasar hingga ke luar Kecamatan Leuwidamar, serta pada akhirnya mendorong pembukaan lapangan kerja baru dan peningkatan pendapatan riil masyarakat desa secara berkelanjutan.

3.3. Sintesis Keberhasilan Program dan Model Rencana Lanjutan (*Reflecting PAR*)

Melalui tahapan akhir siklus PAR yaitu Refleksi (*Reflecting*), melakukan evaluasi menyeluruh terhadap dampak dan keberlanjutan dari ketiga pilar program yang telah dilaksanakan. Sintesis capaian indikator program disajikan pada Tabel berikut:

Pilar Program	Target Intervensi	Hasil Kuantitatif Lapangan	Dampak & Output Utama	Relevansi SDGs Desa
Lingkungan (Eko-Teologi)	Penghijauan lahan dan konservasi kawasan	1. sebanyak 2.500 bibit pohon (Sengon: 1000, Petai: 450, Jengkol: 450, Durian: 300, Nangka: 300). 2. Didistribusikan se-Kecamatan Leuwidamar	1. Lahan pasif menjadi lahan produktif 2. Terbangunnya kesadaran menjaga alam berbasis ajaran agama (<i>khalifah fil ardh</i>)	SDGs Desa 15 (Ekosistem Daratan)
Kesehatan Masyarakat	Sosialisasi kesehatan (TBC), layanan kesehatan terpadu dan donor darah.	1. Pencegahan kasus TBC di Desa Margawangi 2. >80 warga mengikuti cek kesehatan gratis yang diadakan. 3. 32 pendaftar donor darah (27 berhasil donor, 5 <i>deferred</i> medis)	1. Peningkatan <i>health literacy preventif</i> 2. Penambahan 27 kantong stok darah PMI 3. Perwujudan <i>Hifdh an-Nafs & Ta'awun</i>	SDGs Desa 3 (Kehidupan Sehat & Sejahtera)
Ekonomi & UMKM	Modernisasi kemasan dan promosi digital	1. Redesain <i>packaging</i> & pembuatan stiker 2. Produksi <i>take content</i> foto & video bisnis	1. Peningkatan daya saing produk lokal 2. Pembuatan identitas merek visual 3. Pemasaran digital	SDGs Desa 8 (Pekerjaan Layak & Pertumbuhan Ekonomi)

4. KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat berbasis *Participatory Action Research* (PAR) yang dilaksanakan di Desa Margawangi, Kecamatan Leuwidamar, Kabupaten Lebak, Banten, telah berhasil mengintegrasikan pilar lingkungan, kesehatan masyarakat, dan ekonomi mikro dalam satu kerangka kerja yang selaras dengan target SDGs Desa dan nilai-nilai keislaman. Pada pilar lingkungan (SDGs 15), program ini sukses menyalurkan dan menanam 2.500 bibit pohon produktif dan kayu-kayuan se-Kecamatan Leuwidamar untuk memperkuat resapan ekologi dan eko-teologi warga. Pada pilar kesehatan (SDGs 3), layanan terpadu berhasil memobilisasi lebih dari 80 warga untuk pemeriksaan kesehatan gratis, mengumpulkan 27 kantong darah bagi persediaan PMI Kabupaten Lebak, serta meningkatkan literasi preventif mengenai pencegahan TBC. Pada pilar ekonomi (SDGs 8), pendampingan terfokus pada modernisasi

kemasan (*packaging*) dan pembuatan konten promosi digital terbukti meningkatkan identitas visual dan daya saing produk UMKM lokal.

Rekomendasi dan keberlanjutan program pasca-pengabdian bertumpu pada komitmen mandiri warga dan pemerintah desa melalui perataan pemeliharaan bibit tanaman, peradaban pola hidup sehat preventif bersama Puskesmas, serta pemanfaatan aset media promosi digital secara konsisten oleh para pelaku UMKM. Penelitian dan pengabdian selanjutnya disarankan untuk memperluas jangkauan kelembagaan koperasi desa serta legalitas sertifikasi halal bagi produk UMKM pedesaan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis dan tim pengabdian menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten dan UIN Raden Fatah Palembang atas dukungan kelembagaan dan fasilitasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) Nusantara VI Tahun 2026.
2. Pemerintah Desa Margawangi dan seluruh lapisan masyarakat Desa Margawangi, Kecamatan Leuwidamar, Kabupaten Lebak, Banten, atas penerimaan, partisipasi aktif, dan kerja sama yang luar biasa selama kegiatan berlangsung.
3. Puskesmas Cisimeut / Leuwidamar, Palang Merah Indonesia (PMI) Kabupaten Lebak, serta Balai Persemaian Rumpin Bogor sebagai mitra strategis yang telah memberikan kontribusi nyata berupa pelayanan medis, tenaga ahli, serta fasilitasi 2.500 bibit tanaman produktif demi terselenggaranya program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Irhamullah, W. Hidayat, and H. P. Sari, "Khilafah Lingkungan : Peran Manusia Sebagai Khalifah dalam Menjaga Bumi," *QAZI J. Islam. Stud.*, vol. 2, no. 2, pp. 435–447, 2025, doi: <https://doi.org/10.61104/qz.v2i2.465>.
- [2] H. Widiastuty and K. Anwar, "Ekoteologi Islam : Prinsip Konservasi Lingkungan dalam Al-Qur ' an dan Hadits serta Implikasi Kebijakannya," *Risal. J. Pendidik. dan Stud. Islam*, vol. 11, no. 1, pp. 465–480, 2025, doi: https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v11i1.2149.
- [3] I. A. Muqsih, R. Mardiana, and A. H. Dharmawan, "Pencapaian SDGs Pada Kawasan Ekowisata (Studi Kasus : Situ Gunung Kabupaten Sukabumi)," *J. Ilmu Lingkung.*, vol. 21, no. 4, pp. 740–754, 2023, doi: <https://doi.org/10.14710/jil.21.4.740-754>.
- [4] A. R. Nurfadillah and N. A. S. Lalu, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Membangun Desa Bersih, Sehat, dan Mandiri untuk Mewujudkan Desa Peduli Lingkungan," *JKPM J. Pengabd. Kesehat. Masy.*, vol. 3, no. 1, pp. 92–99, 2022, doi: <https://doi.org/10.37905/jpkm.v2i2.13593>.
- [5] N. Amalina, I. Anis, H. B. Yanti, R. R. Dewi, and L. Fabiola, "Strengthening UMKM Capacity Through Simple Cash Flow Training Based on Participatory Action Research (PAR)," *Mattawang J. Pengabd. Masy.*, vol. 6, no. 3, 2025, doi: <https://doi.org/10.35877/454RI.mattawang4333>.
- [6] A. A. D. Nur, I. P. Jamaluddin, A. Nur, and A. Masri, "Edukasi Donor Darah : Mewujudkan Masyarakat Sadar Pentingnya Donor Darah Bagi Layanan Kesehatan," *J. Pengabd. Masy. MENTARI*, vol. 2, no. 1, pp. 1–5, 2025, doi: <https://doi.org/10.59837/jpmm.v2i1.126>.
- [7] C. A. Maninggolang, G. Matimbang, S. K. Kansil, and dkk, "Kajian Eko-Teologi Tentang Kesadaran Masyarakat Desa Teling Terhadap Kelestarian Lingkungan Hidup," *Hosp. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 3, pp. 52–63, 2024, doi: <https://doi.org/10.70420/yctajr83>.
- [8] D. Chandra, A. Rifai, and E. K. Dewi, "Pendekatan Participatory Action Research (PAR) dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Pusakasari Kabupaten Ciamis," *J. Empower. Community*, vol. 8, no. 2, pp. 276–283, 2026, doi: <https://doi.org/10.36423/jec.v8i2.2695>.
- [9] A. Rahmat and M. Mirnawati, "Model Participatory Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat," *AKSARA J. Ilmu Pendidik. Nonform.*, vol. 06, no. 1, pp. 62–71, 2020, doi: <https://doi.org/10.37905/aksara.6.1.62-71.2020>.

-
- [10] M. F. Alfaaza *et al.*, “Meningkatkan Kesadaran Kesehatan Masyarakat Melalui Cek Kesehatan Gratis di Universitas Sunan Giri Surabaya,” *J. Pengabd. Masy. Al-Fatihah*, vol. 1, no. 2, pp. 42–51, 2024, doi: <https://doi.org/10.62383/kolaborasi.v2i4.330>.
- [11] M. Setiana and B. I. Ferawati, “Peningkatan Kesadaran Kesehatan Masyarakat Melalui Kegiatan Cek Kesehatan Gratis,” *GERVASI J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 7, no. 3, pp. 1120–1131, 2023, doi: <https://doi.org/10.31571/gervasi.v7i3.6148>.
- [12] E. D. Surya, *MANAJEMEN MEREK: Membangaun & Mengembangkan Merek*, 1st ed. Medan: CV.Andalan Bintang Ghanim, 2021. [Online]. Available: <https://www.scribd.com/document/556875493/buku-manajemen-merek>